

**PENGARUH MODAL, JUMLAH JAM KERJA,
LOKASI USAHA DAN PENGGUNAAN KIOS
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG BUAH
DI KELURAHAN PURWOSARI
KECAMATAN LAWEYAN KOTA SURAKARTA**

SKRIPSI

S.

Asal :	Hadiah Pemberian	Klass
Terima tgl :	_____	228.16
No. Induk :	_____	HAR.
Oleh :	Pengkatalog : <i>Jm</i>	P
		@.1

Topo Haryanto
NIM. 010810101070

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI
2005**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Topo Haryanto

NIM : 010810101070

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : PENGARUH MODAL, JUMLAH JAM KERJA,
LOKASI USAHA DAN PENGGUNAAN KIOS
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG BUAH
DI KELURAHAN PURWOSARI KECAMATAN
LAWEYAN KOTA SURAKARTA.

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 24 September 2005

Yang menyatakan,



(Topo Haryanto)

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Modal, Jumlah Jam Kerja, Lokasi Usaha
Dan Penggunaan Kios Terhadap Pendapatan
Pedagang Buah Di Kelurahan Purwosari Kecamatan
Laweyan Kota Surakarta

Nama : Topo Haryanto

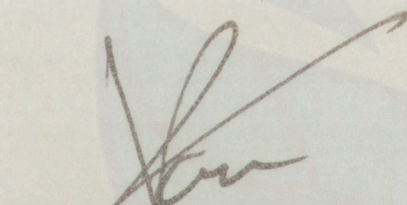
Nomor Induk Mahasiswa : 010810101070

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

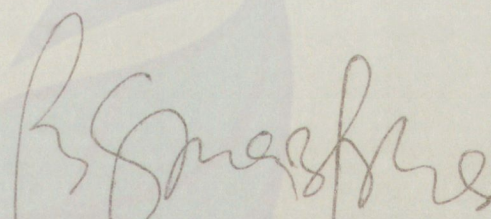
Tanggal Persetujuan : Agustus 2005

Pembimbing I



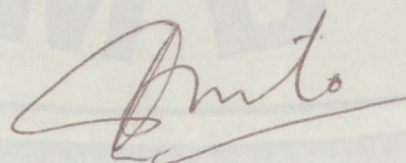
Dr. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658

Pembimbing II



Regina Niken W., SE, M.Si
NIP. 132 296 986

Ketua Jurusan IESP



Drs. J. Sugiarto, SU
NIP. 130 610 494

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH MODAL, JUMLAH JAM KERJA, LOKASI USAHA DAN
PENGUNAAN KIOS TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG BUAH
DI KELURAHAN PURWOSARI KECAMATAN LAWEYAN KOTA SURAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : TOPO HARYANTO

N. I. M. : 010810101070

J u r u s a n : ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN

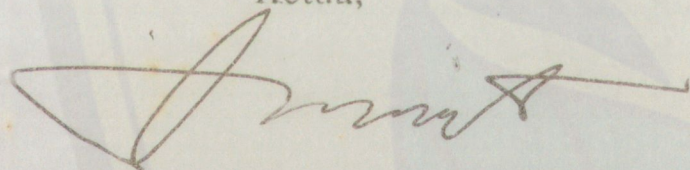
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

24 SEPTEMBER 2005

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

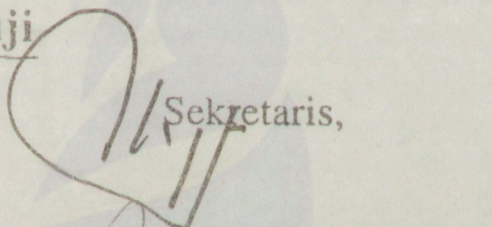
Ketua,



Drs. SUNLIP WIBISONO, M.Kes.

NIP. 131 624 478

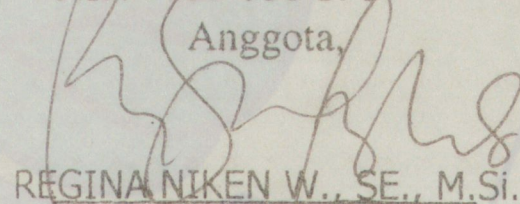
Sekretaris,



Dra. NANIK ISTIYANI, M.Si.

NIP. 131 658 376

Anggota,



REGINA NIKEN W., SE., M.Si.

NIP. 132 296 986

Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,



DR. H. SARWEDI, MM.

NIP. 131 276 658



PERSEMBAHAN

Karya ini merupakan sebagian dari rangkaian proses perjuangan yang masih panjang, yang hanyalah setetes air dari samudra pengetahuan Allah

S.W.T

Hanya berkat Rakhmat dan Ridhlo_Nya, Serta Do'a restu dari orang-orang tercinta,

karya ini dapat terselesaikan.

Untuk itu, dengan segenap rasa syukur dan tulus hati, kupersembahkan

Karya ini

Kepada :

Dinul Islam, yang menuntunku dalam meraih Rakhmat dan Ridhlo-Nya

Ayahanda Suyamto wihardjo beserta Ibunda Sumiyem.

Kakak-kakakku : Narto, Yamti, Mawar

Bapak dan Ibu Guru

Seseorang yang akan menemaniku dalam meraih cinta Illahi

Almamaterku, Universitas Jember

MOTTO

Dosa terbesar adalah takut

Rekreasi terbesar adalah bekerja

Kesalahan terbesar adalah putus asa

Keberanian terbesar adalah sabar

Rahasia terpenting adalah kematian

Kebanggaan terbesar adalah kepercayaan

Keuntungan terbesar adalah anak sholeh

Pemberian terbesar adalah partisipasi

Modal terbesar adalah percaya diri

(Falsafah “Sayyidina Ali”)

“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya yang demikian itu berat, kecuali bagi orang yang khusu’, (yaitu) orang-orang yang meyakini, bahwa mereka akan menemui Tuhannya dan mereka akan kembali kepada Tuhannya”

(Qs. Al Baqarah : 45-46)

**“Keberhasilan seseorang terdiri dari 99 % usaha dan kerja keras
sedangkan yang 1 % adalah Anugrah”**

(Thomas A Edison)

“Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum, kecuali bagi mereka yang mau berusaha untuk merubahnya”

(Qs. Ar Ra’du : 11)

ABSTRACT

By :

TOPO HARYANTO

Research of about " **Capital Influence, Number Of Hours Work, Location of Effort and Kios Use To Fruit Merchant in Chief Of Village of Purwosari of Subdistrict Laweyan of Town Surakarta**" aim to to know whether/what capital factor, number of hours work the, location of effort and kios use have the influence to earnings of fruit merchant of either through by xself (parsial) and also by together (at a time).

Research use the method survey, so that researcher plunged direct to obtain;get the data faktual, data used in this research in the form of data of primary and sekunder. Primary data obtained by [through/ passing] direct interview with the responder, data sekunder is obtained from related/relevant institution, Responder used by is fruit merchant in Purwosari Surakarta. Research Schedule executed to start the May month;moon 2005.

Result analyse the test F indicate that by together there are influence which is among/between capital factor, number of hours work and kiosk use to earnings of fruit merchant. This matter is shown by value of probabilitas F [count/calculate] equal to 0,000 or smaller than level of significance ($\alpha = 0,05$). Result analyse the uji-t from this research indicate that by parsial there are influence which signifikan from variable of capital of variable number of hours work, location of effort and kios use have an effect on but [do] not signifikan to earnings of fruit merchant, this matter is visible from value t to each free variable where level of significance ($\alpha = 0,05$). value of Probabilitas t [of] equal to 0,000 for the variable of capital, 0,409 for the variable of number of hours work, 0,798 for the variable of location is effort and 0,103 for the variable of kios use.

Coefficient Determinasi (R^2) showing the level of free variable influence to variable trussed to have the value [of] equal to 0,738, its meaning is capital variable, [is number of hours work, location of effort and kios use in this research have an effect on to fluctuateing his earnings of fruit merchant in Purwosari of Town Surakarta [of] equal to 73,8 %, while the rest 26,2 % influenced by other factor [is] which not covered in this research model.

Keyword : Capital, Number Of Hours Work, Location of Effort, Kiosk Use, Fruit Merchant.

ABSTRAKSI

Oleh :

TOPO HARYANTO

Penelitian tentang **“Pengaruh Modal, Jumlah Jam Kerja, Lokasi Usaha dan Penggunaan Kios Terhadap Pedagang Buah di Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta”** bertujuan untuk mengetahui apakah faktor modal, jumlah jam kerja, lokasi usaha dan penggunaan kios mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang buah baik secara sendiri-sendiri (parsial) maupun secara bersama-sama (serentak).

Penelitian menggunakan metode survey, sehingga peneliti terjun langsung untuk memperoleh data faktual, data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden, sedang data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait, Responden yang digunakan adalah pedagang buah di Purwosari Surakarta. Jadwal penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei 2005.

Hasil analisis uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang antara faktor modal, jumlah jam kerja dan penggunaan kios terhadap pendapatan pedagang buah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas F hitung sebesar 0,000 atau lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$). Hasil analisis uji-t dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel modal sedang variabel jumlah jam kerja, lokasi usaha dan penggunaan kios berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang buah, hal ini dapat dilihat dari nilai t untuk masing-masing variabel bebas dimana *level of significance* ($\alpha = 0,05$). Nilai probabilitas t sebesar 0,000 untuk variabel modal, 0,409 untuk variabel jumlah jam kerja, 0,798 untuk variabel lokasi usaha dan 0,103 untuk variabel penggunaan kios.

Koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai nilai sebesar 0,738, artinya variabel modal, jumlah jam kerja, lokasi usaha dan penggunaan kios dalam penelitian ini berpengaruh terhadap naik turunnya pendapatan pedagang buah di Purwosari Kota Surakarta sebesar 73,8 %, sedangkan sisanya 26,2 % dipengaruhi oleh faktor yang lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini.

Kata Kunci : Modal, Jumlah Jam Kerja, Lokasi Usaha, Penggunaan Kios, Pedagang Buah.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, hidayah dan karunia yang telah diberikan-Nya sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Modal, Jumlah Jam Kerja, Lokasi Usaha dan Penggunaan Kios Terhadap Pendapatan Pedagang Buah di Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta”** ini disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan baik secara moril maupun materiil, dorongan, bimbingan serta nasihat dari berbagai pihak hingga skripsi ini bisa terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Sarwedi, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember dan selaku Dosen Pembimbing I dan Regina Niken W.,SE,M.Si selaku Dosen Pembimbing II, Drs. H. Liakip, SU, mantan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Drs.H.Moch. Saleh.Msc, selaku Pembantu Dekan I, terimakasih telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
2. Drs. J. Sugiarto, SU dan Bapak Siswoyo Hari S.,SE.,Msi selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember; Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes dan Dra. Nanik Istiyani, M.Si selaku Dosen penguji;
3. Bakesbang dan Linmas Propinsi Jawa Tengah di Semarang, Bakesbang dan Linmas Propinsi Jawa Timur di Surabaya serta Lembaga Penelitian Universitas Jember, terimakasih atas izin yang diberikan kepada penulis dalam melakukan penelitian;
4. Para pedagang buah di Purwosari Surakarta yang telah membantu penulis dengan keterangan-keterangannya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis;

5. Ibu Sumiyem dan Bapak Suyamto, penghargaan istimewa untuk beliau berdua atas Do'a Restu dan ketulusan kasih sayang yang selalu mengalir dan senantiasa menyertai penulis;
6. Kakak-kakakku: Mas Narto sekeluarga, Mbak Yamti sekeluarga dan Mas Mawar sekeluarga, Mas Gimin, atas bantuan materi serta dorongan moril kepada penulis untuk selalu maju, keponakan2ku : Yoga Bela Pangestu, Rahayu Pangestuti, Fajar Budi Priyanto, Andrian Rivalda Putri, dan seluruh keluarga besar di Boyolali, Salatiga, Semarang, atas bantuan dan perhatian yang tak terkira, ikhwan tanpa nama dan ikhwan- ikhwan semua;
7. Prita Dewi Kharisma, SE beserta keluarga Bp. Susilo Wardoyo atas motivasi dan dukungannya;
8. Keluarga Bp. Didik Rusdi, serta teman dan sahabat di Jember Afriyayadi, Anton, Arif, Catur, Dedi, Deni, Dwiyana, Farista, Guruh, Heri S B, Hepy Lail F D, Ika Kanang, Ivan, M. Burhan A, M. Zamroni, Novan, Novi Ali M, Rakhman, Wiwid, Yeni, Yoyok, dan teman2 di SUPER BOY (Bima, Aang, Novan L H, Kandut, Meilan, Doni, Mas Gesit, Mas Heru, Iwan, Mbak Nur, Septia, dll); & PengeKost di Belitung II No.33 Jember yang terdahulu atas pertemanan, keceriaan dan kebesamannya;
9. Teman-teman IESP'2001; Teman-teman kkt, Teman-teman di kurusetra, teman-teman kspm, Yayasan Pellindo; atas proses kebesamaannya dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas segalanya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari segi penulisan maupun materi, sehingga sangat diharapkan tanggapan berupa kritik, saran, yang sifatnya konstruktif.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan para pembaca, Amien.

Jember, Agustus 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya.....	11
2.3 Hipotesis.....	13
III. METODE PENELITIAN	14
3.1 Rancangan Penelitian	14
3.2 Populasi dan Sampel	14
3.3 Prosedur Pengambilan Data	14
3.4 Metode Analisa Data	15
3.5 Definisi Variabel Operasional	21
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	22

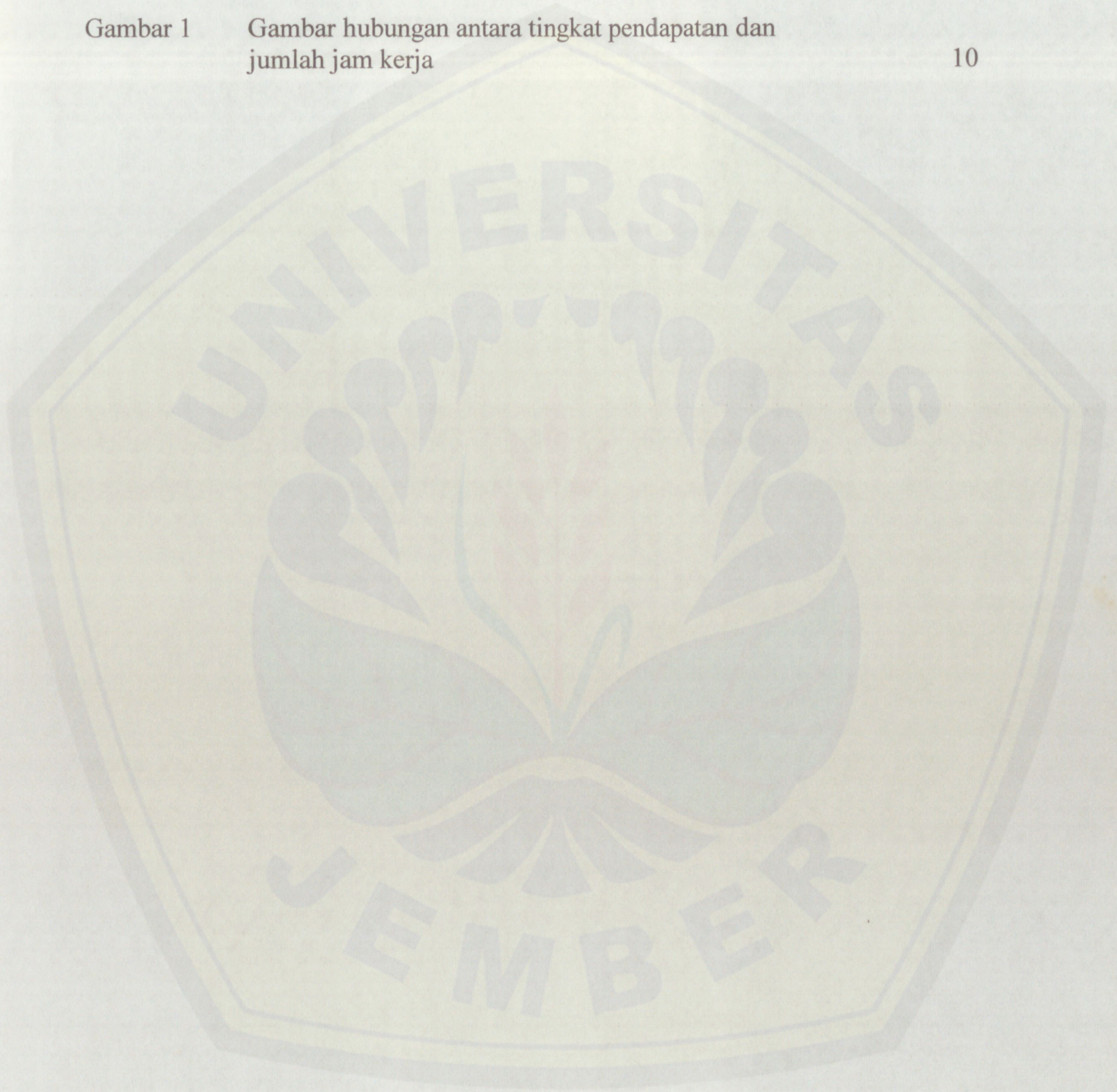
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	22
4.2 Gambaran Umum Pedagang Buah (Resdponden).....	23
4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan	25
4.4 Analisa Data	28
4.5 Pembahasan.....	33
V. KESIMPULAN DAN SARAN	36
5.1 Kesimpulan.....	36
5.2 Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
Tabel 1	Pedagang Buah Berdasarkan Umur di Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.	23
Tabel 2	Pedagang Buah Menurut Jumlah Anggota Keluarga di Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.	24
Tabel 3	Pedagang Buah Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.	25
Tabel 4	Pedagang Buah Berdasarkan Modal Usaha Perminggu di Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.	26
Tabel 5	Pedagang Buah Menurut Jumlah Jam Kerja Perminggu di Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.	27
Tabel 6	Pendapatan Kotor Pedagang Buah Perminggu di Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.	27
Tabel 7	Uji VIF Untuk Mendeteksi Multikolinearitas	31
Tabel 8	Tabel Hasil uji heterokedastisitas antara variabel bebas dan residual hasil analisa regresi.	32

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
Gambar 1	Gambar hubungan antara tingkat pendapatan dan jumlah jam kerja	10



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
Lampiran 1	: Daftar Pertanyaan (Quesioner)	40
Lampiran 2	: Data Hasil Penelitian	42
Lampiran 3	: Analisa Regresi Linear Berganda	44
Lampiran 4	: Uji Multikolinearitas	46
Lampiran 5	: Uji Heterokedastisitas	47
Lampiran 6	: Uji Linearitas	49
Lampiran 7	: Uji Normalitas	50

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional bangsa Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat, namun sektor ketenagakerjaan belum mengalami perubahan struktural yang berarti. Hal tersebut dikarenakan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi sehingga jumlah angkatan kerja bertambah, sementara itu perluasan kesempatan kerja masih terbatas. Hal tersebut berarti harus ada perluasan penyediaan lapangan kerja, karena perluasan lapangan kerja dan kualitas tenaga kerja yang baik sangat diperlukan dalam menentukan proses pembangunan sehingga dapat berlangsung sesuai harapan.

Perluasan dan pemerataan kesempatan kerja, serta peningkatan mutu dan perlindungan tenaga kerja merupakan kebijakan pokok yang sifatnya menyeluruh di semua sektor. Untuk program-program pembangunan sektoral maupun regional perlu diusahakan terciptanya perluasan kerja sebanyak mungkin, sehingga peningkatan produksi dan pemerataan pembangunan serta hasil-hasilnya dapat dicapai. Selanjutnya perlu diambil langkah-langkah dari berbagai sektor secara terkoordinasi dan terpadu untuk membina dan mengembangkan kemampuan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan pembangunan, sehubungan dengan hal itu, perlu ditingkatkan perencanaan ketenagakerjaan yang terpadu (Departemen Pendidikan Nasional, 2000:72).

Tanggung jawab ideal dari dunia kerja adalah bagaimana dapat menyerap tambahan angkatan kerja yang terjadi setiap tahun dengan tetap memperhatikan peningkatan produktivitas diharapkan cepat meningkat dan kesejahteraan dapat diperbaiki. Kenyataan yang dihadapi adalah kapasitas dan skala kegiatan ekonomi nasional masih terbatas, sehingga tenaga kerja yang terserap, dengan tingkat produktivitas tidak tertampung dalam memasuki Sektor Informal (Ananta, 1993:52).

Menurut Sethurrahman, sektor informal adalah unit-unit usaha berskala kecil yang menghasilkan dan mendistribusikan barang dan jasa dengan tujuan

memasarkan barang dan jumlah jam kerja yang kurang. Dalam mendapatkan modal sebagian pedagang buah masih memanfaatkan sumber-sumber yang tidak resmi seperti para pemberi pinjaman dan perorangan dengan bunganya yang cukup tinggi tetapi dengan prosedur yang lebih mudah.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa pedagang kecil mempunyai keterbatasan dalam berbagai aspek usaha dan bahkan terkadang juga mencakup aspek sosial budaya termasuk pendidikan. Kondisi tersebut pada kenyataannya dapat mempengaruhi kemampuan berusaha dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selain masalah modal, jumlah jam kerja, lokasi usaha dan pemakaian kios dalam memasarkan dagangan.pengusaha kecil diperkotaan terutama pedagang tradisional memiliki problema yang lebih kompleks, sejalan dengan kompleksitas perkembangan kota itu sendiri. Tata kota, gedung-gedung modern, supermarket dengan produk-produk impornya dan pelebaran jalan merupakan bagian dari tantangan bagi pengembangan pedagang kecil (pedagang buah)..

Di Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta terdapat pedagang buah sebanyak 30 pedagang buah yang memasarkan berbagai jenis buah. Para pedagang dalam memasarkan dagangan di pasar dan juga memasarkan dagangan di daerah yang ramai dan dipinggir jalan yang merupakan jalur transportasi.

Surakarta sebagai jalur penghubung antara beberapa kota dan kabupaten lainnya seperti dari sebelah barat yaitu Semarang, Salatiga, Boyolali, Kartasura jurusan timur Sragen, Karanganyar jurusan selatan Daerah Istimewa Yogyakarta, Klaten Sukoharjo, Wonogiri. Purwosari merupakan salah satu daerah yang berada di Surakarta adalah lokasi yang sangat strategis dan menguntungkan bagi perkembangan sektor perdagangan, dalam arti akan memudahkan pemasaran hasil produksi baik yang berasal dari luar daerah maupun dari daerah setempat. Sehingga hal ini mendorong semakin meningkat jumlah pedagang dari tahun ketahun selalu diarahkan untuk menggairahkan dan untuk mendorong pedagang golongan ekonomi lemah dan menengah salah satunya pedagang kecil buah-

buahan, kehadiran mereka tetap diperlukan, sebab mereka memiliki pasar tersendiri.

1.1 Perumusan Masalah

Tingkat ketrampilan yang rendah dari tenaga kerja sektor informal serta kecilnya modal usaha yang digunakan menyebabkan pendapatan mereka relatif rendah sehingga taraf hidup masyarakat yang ada disektor informal juga relatif rendah. Taraf hidup ini berkaitan dengan tingkat pendapatan dimana proses perolehan pendapatan dipengaruhi oleh modal, jumlah jam kerja, lokasi dagang serta pemakaian kios tempat pedagang buah memasarkan dagangan.

Berdasarkan latar belakang masalah mengenai pedagang buah di Purwosari Surakarta tersebut. Maka permasalahan yang timbul adalah :

1. Seberapa besar faktor modal akan mempengaruhi pendapatan pedagang buah di Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta?
2. Seberapa besar jumlah jam kerja akan mempengaruhi pendapatan pedagang buah di Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta?
3. Seberapa besar lokasi dagang akan mempengaruhi pendapatan pedagang buah di Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta?
4. Seberapa besar pengaruh menggunakan kios dan tidak menggunakan kios terhadap pendapatan pedagang buah di Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta?
5. Seberapa besar faktor modal, jumlah jam kerja, lokasi dagang, menggunakan kios dan tidak menggunakan kios akan mempengaruhi pendapatan pedagang buah di Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Secara Bersama-sama?

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui seberapa besar faktor modal dapat mempengaruhi pendapatan pedagang buah di Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta

2. Untuk mengetahui seberapa besar faktor jumlah jam kerja dapat mempengaruhi pendapatan pedagang buah di Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta
3. Untuk mengetahui seberapa besar faktor lokasi dagang yaitu dipasar dan diluar pasar dapat mempengaruhi pendapatan pedagang buah di Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh menggunakan kios dan tidak menggunakan kios terhadap pendapatan pedagang buah di Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.

1.2.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat:

- a) Menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menyusun kerangka kebijaksanaan baru dimasa yang akan datang khususnya mengenai pembinaan dan pengembangan para pedagang, khususnya pedagang buah di wilayah Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.
- b) Sebagai bahan pertimbangan informasi bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian sejenis di masa yang akan datang.
- c) Memberikan gambaran tentang model kehidupann sosial budaya dan tata niaga pedagang yang dapat dijadikan acuan dalam upaya pengembangan, peningkatan dan pembinaan usaha kecil yang mandiri.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pendapatan

Pendapatan atau *income* dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Sektor produksi membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi ditentukan oleh kekuatan tarik menarik antara penawaran dan permintaan.

Secara singkat *income* seorang warga masyarakat ditentukan oleh (Boediono, 1990:158):

- 1) Jumlah faktor produksi yang dimiliki, bersumber pada:
 - a) Hasil tabungan dari tahun yang lalu
 - b) Warisan dan pembelian
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor, harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar produksi.

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan yang berupa uang maupun barang yang diterima, biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi dari sektor informal. Menurut Mubyarto (1990:94) Pendapatan ini berupa:

- a. Pendapatan dari usaha, meliputi: hasil bersih dari hasil usaha sendiri, komisi dan penjualan
- b. Pendapatan dari investasi
- c. Pendapatan dari keuntungan sosial.

Sedang menurut Friedman, pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen (*permanen income*) dan pendapatan sementara (*transitory income*). Pengertian dari pendapatan permanen adalah :

1. pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari upah, gaji.
2. pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang (yang menciptakan kekayaan). Kekayaan suatu rumah tangga dapat

dikelompokkan menjadi dua, yaitu kekayaan non manusia (human wealth), kekayaan non manusia (non- human wealth) dan kekayaan manusia (human wealth). Kekayaan non manusia misalnya kekayaan fisik (misalnya barang konsumsi tahan lama, bangunan, mesin) dan kekayaan finansial (misalnya saham, obligasi, sertifikat deposito) sedangkan kekayaan manusia adalah kemampuan yang melekat pada diri manusia seperti keahlian, ketrampilan, pendidikan.

2.1.1 Hubungan Modal dan Pendapatan

Modal didefinisikan sebagai semua kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam produksi untuk menambah output. Lebih khusus dapat dikatakan bahwa modal terdiri dari barang-barang yang dibuat untuk penggunaan produksi pada masa yang akan datang (Irawan dan Suparmoko M., 1990:93).

Menurut Soekartawi, (1990:10) Modal merupakan salah satu input dari fungsi produksi. Berdasarkan fungsi berlakunya aktiva dalam perusahaan, modal aktif dibagi menjadi dua yaitu :

1. modal kerja yaitu jumlah keseluruhan aktiva lancar misalnya: biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, dll;
2. modal tetap yaitu modal tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis dalam proses produksi, misalnya: mesin-mesin produksi.

Modal bagaimanapun juga merupakan titik tolak bagi suatu usaha baik di sektor formal maupun informal. Masalah permodalan merupakan salah satu faktor dalam produksi karena pada umumnya ketidak lancarannya disebabkan oleh kurang tersedianya modal dalam jumlah yang mencukupi. Diantara bermacam aset produksi yang paling mendasar adalah akses kepada dana. Tersedianya injeksi dana yang memadai dapat menciptakan pembentukan modal bagi usaha rakyat sehingga dapat meningkatkan produksi, pendapatan dan menciptakan tabungan yang dapat digunakan untuk pemupukan modal secara berkesinambungan.

Dalam teori investasi dijelaskan bahwa Modal adalah sumber-sumber ekonomi yang diciptakan oleh manusia dalam bentuk nilai uang atau barang. Modal dalam bentuk uang dapat digunakan untuk sektor produksi untuk membeli modal baru dalam bentuk barang investasi yang dapat menghasilkan barang baru lagi (Hidayat, 1990:77). Dari beberapa penelitian pada sektor informal, diketahui bahwa modal dan tingkat pemupukan modal pada sektor informal sangat mudah (Simanjuntak, 1998:117). Modal yang kecil mengakibatkan kecilnya usaha mereka sehingga pendapatan yang diterima juga kecil dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka beserta keluarga, sehingga kemungkinan untuk memperluas usahanya dengan modal sendiri sangat kecil.

Pemupukan modal pada sektor informal dipengaruhi oleh faktor kewirausahaan dan sikap produsen sektor informal terhadap usaha dagang. Faktor kewiraswastaan mempengaruhi akumulasi kapital melalui bekerjanya modal produktif. Apabila tingkat kewiraswastaan rendah maka modal produktif menjadi rendah pula. Faktor kewiraswastaan mempengaruhi akumulasi kapital secara tidak langsung, sedang sikap produsen sikap informal terhadap usaha dagang mempunyai pengaruh langsung dan positif bagi pemupukan modal. Tidak adanya sikap produsen sektor informal terhadap usaha dagang menyebabkan mereka mengalokasikan lebih banyak pendapatannya untuk pengeluaran konsumtif. Biasanya produsen sektor informal menggunakan sebagian atau keseluruhan pendapatannya untuk kebutuhan keluarga dan kebutuhan sosialnya, sehingga secara otomatis mengurangi bagian pendapatannya yang digunakan untuk pemupukan modal (Cahyono, 1983:79).

Hubungan modal dan pendapatan di sektor informal ini dapat dijelaskan dengan teori lingkungan yang tidak berujung pangkal (*Vicious Circle*) dan tingkat akumulasi kapital yang rendah disebabkan oleh pendapatan rendah, jika ada hubungan sedikit, konsumsi rendah daripada tingkat subsisten, sehingga tidak dapat dikurangi untuk tabungan. Tabungan sedikit atau tidak ada berarti investasi juga sedikit atau kurang sama sekali. Hal ini menyebabkan tingkat produktivitas rendah dan tingkat pendapatan juga rendah (Irawan dan Suparmoko M., 1990:106).

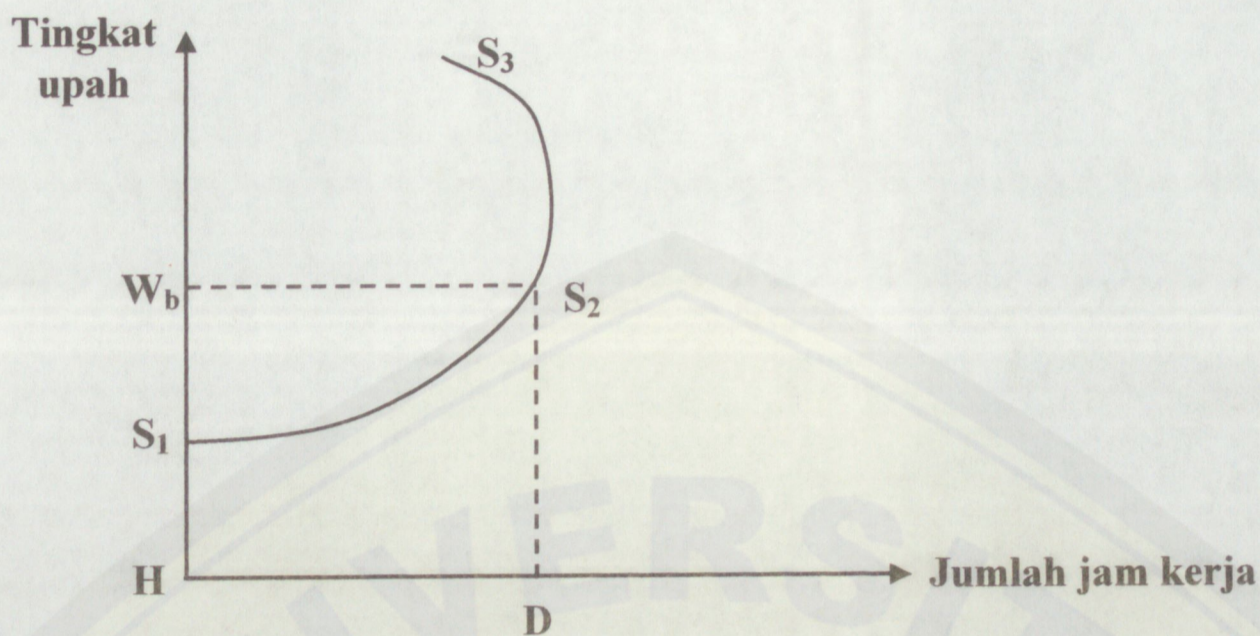
2.1.2 Hubungan Jumlah Jam Kerja dan Pendapatan

Menurut Partadiredjo (1994:229), tingkat jumlah jam kerja yang dicurahkan terhadap jumlah jam kerja yang tersedia. Jam kerja dan pendapatan adalah variabel yang sulit untuk dipisahkan. Pendapatan atau upah diperoleh seseorang dari suatu pekerjaan melalui pencurahan jam kerja untuk bekerja menghasilkan barang dan jasa.

Tingkat pendapatan pada sektor informal umumnya dipengaruhi oleh jumlah jam kerja karena tingkat pendapatan yang diperlukan dalam sektor informal bukan tingkat pendapatan target melainkan sangat ditentukan oleh unit barang dan jasa yang dihasilkan, sedangkan unit barang yang dihasilkan terkait erat dengan jumlah jam kerja yang digunakan sehingga pada sektor informal jumlah jam kerja dapat mempengaruhi besar kecilnya tingkat pendapatan .

Batasan jam kerja normal (*cut of level*) untuk dapat dikatakan bekerja adalah laki-laki bekerja 40 jam per minggu dan perempuan bekerja 35 jam per minggu. Penelitian ini didasarkan pada rata-rata kerja semua golongan umur. Namun persoalan jam kerja per minggu ini dipengaruhi oleh subyektifitas (Partadiredjo, 1994:232).

Tugas pembangunan pembangunan dari Indonesia adalah untuk mencapai keadaan *full employment*, dengan meniadakan *under employment* atau setengah pengangguran yaitu tenaga kerja yang tidak cukup menghasilkan tetapi tetap bekerja atau bekerja secara musiman atau bekerja tidak secara intensif per jam kerjanya (Cahyono,1983:3)



Gambar I : Hubungan Tingkat pendapatan dan jumlah jam Kerja
(Simanjuntak, 1998:102)

Besarnya waktu yang disediakan atau dialokasikan oleh satu keluarga atau keperluan, bekerja merupakan fungsi dari tingkat upah. Sehingga tingkat upah tertentu penyediaan waktu bekerja dari keluarga bertambah bila tingkat upah bertambah. Setelah mencapai tingkat upah tertentu, W_b pertambahan upah lebih lanjut justru mengurangi waktu yang disediakan oleh keluarga untuk kepentingan bekerja. Ini disebut *Backward bending Supply Curve* (kurva penawaran yang membelok atau mundur). Titik S_2 disebut titik belok dan tingkat upah W_b , dimana kurva penawaran keluarga membelok, dinamakan tingkat upah kritis. Tiap-tiap keluarga mempunyai titik belok, tingkat upah kritis dan bentuk kurva yang berbeda sesuai dengan jumlah tenaga kerja yang ada dalam masing-masing keluarga, tingkat pendapatan dan jumlah tanggungan dari keluarga tersebut.

Hubungan jumlah jam kerja dan pendapatan sangat erat, hal ini dapat dijelaskan bahwa tenaga kerja yang jam kerjanya sedikit per minggu cenderung untuk memperoleh pendapatan lebih rendah daripada mereka yang jam kerjanya 35 jam atau lebih per minggu. Jumlah tenaga kerja yang tergolong setengah pengangguran jelas berhubungan dengan tingkat pendapatan yang rendah, tetapi jumlah jam kerja yang kurang atau sedikit tidak selalu berhubungan dengan pendapatan. Hal ini berkaitan dengan produktivitas dari tenaga kerja itu sendiri (Manning, 1995:205).

2.1.3 Hubungan Lokasi Usaha dan Pendapatan

Yang dimaksud dengan lokasi usaha adalah merupakan suatu sentra perdagangan jual beli yang digunakan oleh pedagang dan biasanya menempati daerah tertentu misalnya sepanjang jalan (trotoir) tertentu, dipinggir pasar atau tempat rekreasi yang banyak dikunjungi oleh masyarakat.

Dalam teori lokasi sering digunakan untuk penentuan atau pengembangan kawasan industri disuatu daerah. Inti pemikiran teori ini didasarkan pada sifat personal pengusaha atau perusahaan yang cenderung mencari keuntungan setinggi mungkin dengan biaya serendah mungkin. Pengusaha akan memilih lokasi usaha yang memaksimalkan keuntungan dan meminimalisasikan biaya – biaya usaha atau produksinya, yaitu lokasi yang dekat dengan bahan baku dan pasar (Tambunan, 2001:289).

Pada umumnya para pedagang kecil buah-buahan lebih suka berjualan pada lokasi yang mudah dijangkau oleh pembeli seperti pinggir jalan, tepi pasar atau tempat lainnya yang banyak dikunjungi oleh masyarakat. Pemilihan lokasi usaha dan cara memperoleh tempat berdagang bagi para pedagang ini biasanya diperoleh dengan tanpa mengeluarkan biaya ekstra, karena tempat-tempat tersebut merupakan tempat umum yang mempunyai fungsi khusus dan sudah disetujui oleh pihak pemerintah daerah setempat.

Dilihat dari aspek manajemen pemasaran, beberapa pengusaha percaya bahwa dalam jangka panjang ada korelasi positif antara pemilihan lokasi dengan meningkatnya penjualan total dan laba perusahaan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai analisa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang disektor informal yang menggunakan regresi linear berganda telah dilakukan oleh Fuad (2000) dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi pedagang asongan di Terminal “Seloaji” Pasuruan. Dengan kesimpulan bahwa jumlah modal, jumlah jam Kerja dan variasi barang dagangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya pendapatan pedagang asongan di Pasuruan. Hal ini telah dibuktikan dengan uji koefisien regresi secara secara

bersama-sama yang menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 46,247 ternyata besar dari F_{tabel} sebesar 2,48. Uji koefisien regresi secara parsial menunjukkan bahwa t_{hitung} koefisien regresi modal sebesar 10,128 dan t_{hitung} koefisien regresi jumlah jam Kerja sebesar 2,945. kesemuanya lebih besar dari t_{tabel} 1,706. t_{hitung} koefisien regresi variasi barang dagangan sebesar -4,236 kurang dari t_{tabel} nya. Dilihat dari koefisien determinasi diperoleh R^2 sebesar 0,84 yang berarti sumbangan variabel jumlah modal, jumlah jam Kerja dan variasi barang dagangan terhadap naik turunnya pendapatan sebesar 84% sedang sisanya sebesar 16% dipengaruhi faktor lain.

Penelitian yang akan penulis laksanakan ini menggunakan konsep yang sebagian sama dengan hasil penelitian sebelumnya dan sebagian ada yang berbeda. Persamaan terdapat pada variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan pedagang asongan yaitu modal, jumlah jam kerja.

Perbedaannya terdapat pada :

a. Menambah Variabel Bebas

Dengan menambahkan faktor lokasi usaha dagang dan penggunaan kios sebagai variabel yang akan diteliti dalam penulisan ini.

b. Lokasi penelitian

Penelitian sebelumnya dilakukan di Pasuruan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat ini di Purwosari Surakarta.

c. Jenis Penelitian

Penelitian sebelumnya adalah dengan menggunakan metode deskriptif, sedangkan jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang adalah menggunakan metode eksplanatori yaitu suatu penelitian untuk menilai adanya hubungan dua perubahan atau lebih untuk menguji hipotesis.

d. Metode pengambilan sampel

Pada penelitian sebelumnya digunakan metode *unrestricted random sample*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan metode sensus;

e. Uji statistik

Uji statistik pada penelitian ini menggunakan analisis koefisien korelasi dan untuk kriteria pengambilan keputusan uji F dan uji t digunakan probabilitas, sedangkan penelitian sebelumnya tidak menggunakan hal tersebut.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan pokok permasalahan dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang buah di Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta
2. jumlah jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang buah di Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta
3. pemilihan lokasi usaha dipasar dan diluar pasar berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang buah di Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.
4. penggunaan kios dan tidak menggunakan kios sebagai tempat memasarkan dagangan mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang buah di Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *eksplanatori* yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua peubah atau lebih bahkan jika perlu bisa digunakan untuk mengetahui sifat daripada hubungan antara dua peubah atau lebih, karena itu jenis penelitian ini dapat digunakan untuk menemukan teori (Effendi, 1989:5).

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedagang buah di Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta terutama yang berkaitan dengan modal, jumlah jam kerja, lokasi usaha dan penggunaan kios sebagai sarana pemasaran.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pedagang yang ada di Purwosari Surakarta dan sekaligus sebagai sampel. Pemilihan Purwosari Surakarta sebagai tempat penelitian karena daerah ini merupakan tempat yang cukup terkenal dan strategis bagi berkembangnya usaha dagang, sehingga diharapkan dapat diperoleh data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.3 Prosedur Pengambilan Data

Prosedur pengambilan data yang dipergunakan adalah metode wawancara, dengan tanya jawab secara langsung kepada pedagang buah di Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta yang dijadikan sebagai sampel. Berdasarkan hasil tanya jawab secara langsung terhadap responden diperoleh data primer meliputi data tentang modal usaha, jumlah jam kerja, lokasi usaha dagang serta penggunaan kios dalam memasarkan dagangan dan besarnya pendapatan.

Untuk mendukung data primer dipergunakan data sekunder yang diperoleh dengan cara mengumpulkan informasi melalui kantor badan pusat statistik (BPS) Kota Surakarta dan instansi terkait.

3.1 Metode Analisa Data

Untuk mengetahui adanya pengaruh modal, jumlah jam kerja, lokasi usaha dagang dan menggunakan kios/tidak menggunakan kios didalam memasarkan dagangan terhadap pendapatan pedagang buah di Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta maka analisis yang digunakan adalah analisa Regresi Linier Berganda sebagai berikut (Gujarati, 1995:524):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 D_1 + b_4 D_2 + e$$

Yang diaplikasikan dalam rencana penelitian ini, dimana :

Y = pendapatan kotor yang diperoleh pedagang buah di Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta (Rp/minggu)

b_0 = besarnya pendapatan yang diperoleh pedagang buah di Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta jika besarnya modal, jumlah jam kerja, lokasi usaha dan penggunaan kios konstanta

b_1 = koefisien pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang buah di Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta

b_2 = koefisien pengaruh jumlah jam kerja sebagai pedagang buah terhadap pendapatan pedagang buah di Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta

b_3 = koefisien pengaruh lokasi usaha dagang

b_4 = koefisien pengaruh penggunaan kios

X_1 = modal usaha yang digunakan pedagang buah di Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta

X_2 = jumlah jam kerja yang digunakan pedagang buah di Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta (Jam/minggu)

D_1 = lokasi usaha

di pasar = 1

bukan pasar = 0

D_2 = penggunaan kios dalam memasarkan dagangan

penggunaan kios = 1

tidak menggunakan = 0

e = variabel pengganggu

3.4.1 Uji Statistik

3.4.1.1 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi merupakan besaran yang memberi informasi mengenai proporsi varian dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (modal, jumlah jam kerja, lokasi usaha dan penggunaan kios dalam memasarkan dagangan) (Gujarati, 1995:202):

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y_1 + b_2 \sum x_2 y_2}{\sum y^2}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

RSS = jumlah kuadrat yang residual

ESS = jumlah kuadrat yang dijelaskan

TSS = ESS + RSS

3.4.1.2 Uji Statistik Secara Serentak (Uji F)

Untuk menguji adanya pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat dilakukan Uji Fisher (F-test) dengan rumus sebagai berikut (Soelistyo, 1995:231) :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana :

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya responden atau sampel

Rumusan hipotesis disusun sebagai berikut :

1. $H_0 : b_1 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas (modal, jumlah jam kerja, lokasi usaha, penggunaan kios) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (pendapatan pedagang buah di Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta);
2. $H_a : b_1 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas (modal, jumlah jam kerja, lokasi usaha, penggunaan kios) yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (pendapatan pedagang buah di Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta).

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika probabilitas $F_{hitung} \leq$ level signifikan ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (modal, jumlah jam kerja, lokasi usaha dan penggunaan kios) secara serentak terhadap variabel terikat (pendapatan pedagang buah di Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta);
2. Jika probabilitas $F_{hitung} >$ level signifikan ($\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (modal, jumlah jam kerja, lokasi usaha dan penggunaan kios) secara serentak terhadap variabel terikat (pendapatan pedagang buah di Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta).

3.4.1.3 Uji Statistik Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji adanya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial digunakan uji t (t-test) sebagai berikut (Soelistyo, 1995:212) :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_1}{Sb_1}$$

Dimana :

b_1 = koefisien regresi

Sb_1 = standart error koefisien regresi dengan derajat keyakinan 95%

Rumusan hipotesis disusun sebagai berikut :

1. $H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat;
2. $H_a : b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika probabilitas $t \leq \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap pendapatan pedagang;
2. Jika probabilitas $t > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap pendapatan pedagang buah.

3.1.2 Evaluasi Ekonometrika

3.4.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji model regresi apabila terjadi hubungan yang sempurna antara variabel-variabel bebas yang menjelaskan dalam semua model regresi. Adanya kemungkinan terdapat multikolinearitas apabila nilai F_{hitung} dan R^2 signifikan, sedangkan secara parsial atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan apabila digunakan uji t (*t-test criteria*). Pengujian dilakukan dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*). VIF mencoba untuk melihat bagaimana varian dari suatu penaksir (estimator) meningkat seandainya ada multikolinearitas dalam suatu model empiris. VIF dirumuskan sebagai berikut (Gujarati, 1995:328):

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

Jika VIF dari suatu variabel melebihi 10, dimana hal ini terjadi ketika nilai R^2 melebihi 0,09 maka suatu variabel dikatakan berkorelasi sangat tinggi. Selain dengan model ini untuk melihat tinggi rendahnya kolinearitas antar variabel penjelas, yaitu dengan menggunakan toleransi (Toleransi = TOL). Rumus dari TOL adalah sebagai berikut (Gujarati, 1995:339):

$$TOL = (1 - R^2)$$

Jika $TOL = 1$, maka tidak ada kolinearitas antar variabel

$TOL = 0$, maka ada kolinearitas antar variabel

3.4.2.2 Uji Heterokedastitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah varian dari gangguan adalah seragam untuk semua observasi. Adanya heterokedastisitas tidak berpengaruh terhadap ketidakbiasan dan konsistensi estimator, tetapi persyaratan varian minimum tidak dapat tercapai sepenuhnya sehingga kurang efisien. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser dengan langkah sebagai berikut (Gujarati, 1995:371) :

1. Melakukan regresi terikat X_i terhadap semua variabel bebas modal dan memperoleh nilai residual ($|e_i|$);
2. Melakukan regresi dari nilai absolut residual ($|e_i|$) atas X_i yang mempunyai hubungan erat dengan $\delta^2 \mu$ menggunakan bentuk regresi sebagai berikut : $|e_i| = \partial_0 + \partial_1 X_i + \mu_i$;
3. Menentukan adanya heterokedastisitas dalam uji statistik untuk menguji hipotesis : $H_0 : \partial_1 = 0$ dan $H_1 : \partial_1 \neq 0$.

Kriteria pengujian :

1. Jika probabilitas $-t > \alpha$, maka dalam model tidak terjadi heterokedastisitas
2. Jika probabilitas $-t < \alpha$, maka dalam model terjadi heterokedastisitas.

3.4.2.3 Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau ditolak. Uji ini perlu dilakukan karena kesalahan spesifikasi model yang dapat berakibat ketidakefisienan dari penaksir. Uji ini merupakan uji tentang linearitas model yang diamati untuk melihat linearitas model digunakan Uji Reset Ramsey (*Ramsey's Reset Test*) dengan rumus (Gujarati, 1995:465) :

$$F = \frac{(R^2_{new} - R^2_{old}) / m}{(1 - R^2_{new}) / (n - k)}$$

Dimana :

- m : jumlah variabel independent yang baru masuk
- n : jumlah data observasi
- k : banyaknya parameter dalam persamaan yang baru
- R^2_{new} : nilai R^2 dari persamaan regresi baru
- R^2_{old} : nilai R^2 dari persamaan regresi awal.

Dengan menggunakan *level of significance* $\alpha = 5\%$ (0,05), kriteria pengujianya adalah :

1. Jika nilai probabilitas $F \geq \alpha$, maka model tersebut lolos uji;
2. Jika nilai probabilitas $F \leq \alpha$, maka model tersebut tidak lolos uji.

3.4.2.4 Uji Normalitas

Anggapan yang selama ini dilakukan dalam analisis ekonometrik bahwa variabel pengganggu memiliki distribusi normal, sehingga Uji F dan Uji t dapat dilakukan. Hal ini tidak lepas dari analisis ekonometrika yang mengarah pada tujuan inferensi. Kebenaran atas keadaan normalitas harus dipenuhi dalam hubungan dengan keabsahan Uji Jarque-Bera LM dengan rumus (Gujarati, 1995:143) :

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right]$$

Dimana n adalah jumlah sampel, S = Skewness, dan K = Kurtosis. Setelah JB hitung diketahui kemudian dibandingkan dengan χ^2 tabel (Chi square) dimana df (degree of freedom) 2 adalah 5,991477.

Dengan kriteria pengujiannya adalah :

1. Jika nilai probabilitas $JB \geq \chi^2_{df=2}$ berarti model memiliki residual yang berdistribusi normal;
2. Jika nilai probabilitas $JB \leq \chi^2_{df=2}$ berarti model tidak memiliki residual yang berdistribusi normal.

3.2 Definisi Variabel Operasional

Untuk menghindari salah pengertian, maka dalam penelitian ini digunakan batasan-batasan sebagai berikut :

1. pendapatan pedagang buah adalah penghasilan atau jumlah output yang dijual dengan tingkat harga tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan konsep pendapatan kotor masing-masing pedagang (Rp/minggu);
2. modal usaha adalah modal kerja yang dimiliki oleh pedagang buah yang digunakan dalam melakukan kegiatan usaha, dapat berupa uang kas atau pesediaan dagangan (Rp/minggu);
3. jumlah jam kerja adalah waktu yang diperlukan pedagang buah dalam melakukan aktifitasnya hanya sebagai pedagang (Jam/minggu);
4. lokasi dagang adalah daerah yang ditempati pedagang buah untuk memasarkan dagangan;
5. kios adalah tempat yang digunakan pedagang buah untuk memasarkan dagangan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Letak dan Keadaan Geografis Daerah Penelitian

Purwosari merupakan salah satu Kelurahan yang terletak di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. Purwosari merupakan daerah yang berbatasan dengan beberapa wilayah berikut ini :

Sebelah Barat : berbatasan dengan Kota Kartasura Kabupaten Sukoharjo, dan sebagian Kabupaten Boyolali

Sebelah Utara : berbatasan dengan sebagian wilayah Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Sukoharjo

Sebelah Selatan : berbatasan dengan dan Kota Solo Baru Kabupaten Sukoharjo

Sebelah Timur : berbatasan dengan Kota Solo

Lokasi yang strategis dan menguntungkan bagi perkembangan sektor perdagangan, dalam arti akan memudahkan pemasaran hasil produksi baik yang berasal dari luar daerah maupun dari daerah setempat. Sehingga hal ini mendorong semakin meningkat jumlah pedagang dari tahun ketahun selalu diarahkan untuk menggairahkan dan untuk mendorong pedagang golongan ekonomi lemah dan menengah salah satunya pedagang kecil buah-buahan, kehadiran mereka tetap diperlukan, sebab mereka memiliki pasar tersendiri

Purwosari menghubungkan Kota Surakarta dan Kartasura, dan juga beberapa kabupaten, sekaligus mudahnya jalur transportasi karena ditunjang oleh berbagai jalur transportasi antara lain terdapat jalur dan stasiun kereta api, dilalui kendaraan umum seperti bus antar kota, bus perkotaan, bus pedesaan dan ± 2 km dari lokasi obyek penelitian terdapat Bandar Udara Adisumarmo dan juga beberapa hotel berbintang. Lokasi yang strategis dan menguntungkan bagi perkembangan sektor perdagangan, dalam arti akan memudahkan pemasaran hasil produksi baik yang berasal dari luar daerah maupun dari daerah setempat.

4.2 Gambaran Umum Pedagang Buah (Responden)

4.2.1 Umum

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar dari pedagang buah di lingkungan Purwosari Kota Surakarta berusia antara 24 tahun sampai dengan 55 tahun, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 : Pedagang Buah Berdasarkan Umur di Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun 2005

Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
21 – 25	5	16,67
26 – 30	3	10
31 – 35	5	16,67
36 – 40	4	13,33
41 – 45	5	16,67
46 – 50	7	23,33
51 - 55	1	3,33
Jumlah	30	100,00

Sumber : Data primer, diolah 2005

Dari tabel 1, diketahui bahwa pedagang buah yang berusia antara kurang dari 25 tahun sebesar 16,67 %, Usia pedagang 26 tahun sampai 30 tahun sebanyak 10 %, usia 31 tahun sampai 35 tahun sebanyak 16,67 %, usia 36 tahun sampai 40 tahun sebanyak 13,33 %, usia 41 tahun sampai 45 tahun sebanyak 16,67 %, usia 46 tahun sampai 50 tahun sebanyak 23,33 % dan usia paling tua dan dengan jumlah paling sedikit yaitu lebih dari 51 tahun sebesar 3,33 % dari jumlah total responden 30 orang.

4.2.2 Jumlah Anggota Keluarga

Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa sebagi besar pedagang buah di lingkungan Purwosari Kota Surakarta memiliki 3 sampai 10 orang anggota keluarga. Tabel berikut menjelaskan jumlah anggota keluarga pedagang buah.

Tabel 2 : Pedagang Buah Menurut Jumlah Anggota Keluarga di Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun 2005.

Jumlah Anggota Keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
3 – 4	13	43.33 %
5 – 6	10	33.33 %
7 – 8	6	20 %
9 – 10	1	3.33 %
Jumlah	30	100,00

Sumber : Data primer, diolah 2005

Dari tabel 2, diketahui bahwa pedagang buah yang mempunyai jumlah anggota keluarga lebih dari 8 orang hanya 3.33 % dari keseluruhan responden pedagang buah. 20 % pedagang buah memiliki jumlah anggota keluarga 7 sampai 8 orang dan yang mempunyai jumlah anggota 5 sampai dengan 6 orang sebanyak 33,33 %. Jumlah anggota keluarga rata-rata dari pedagang buah adalah 4 orang, terdiri dari bapak atau ibu yang bekerja sebagai pedagang dan 2 orang anak.

4.2.3 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi penentuan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang. Jika pendidikan seseorang rendah maka kemungkinan untuk memperoleh pekerjaan yang layak akan sulit, dan jika pendidikan seseorang tinggi maka kemungkinan ia akan mendapatkan pekerjaan yang layak, namun hal ini juga dipengaruhi oleh faktor nasib yang tidak dapat ditentukan oleh manusia.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pendidikan yang pernah ditamatkan oleh pedagang buah di lingkungan Purwosari, dapat diketahui bahwa banyak pedagang buah yang tidak tamat sekolah dasar, hal ini bisa dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3 : Pedagang Buah Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun 2005.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak pernah sekolah	4	13,33
Tidak tamat SD	10	33,33
Tamat SD	8	26,67
Tamat SLTP	2	6,67
Tamat SLTA	5	16,67
Perguruan Tinggi	1	3,33
Jumlah	30	100,00

Sumber : Data primer, diolah 2005.

Dari tabel 3 diketahui bahwa pedagang buah di lingkungan Purwosari Surakarta ada yang tidak pernah sekolah dan tamat SD sebanyak 13,33 %, yang pernah sekolah dasar namun tidak hingga tamat sebanyak 33,33 %, dan yang hingga tamat SD 26,67 %, sebagian lagi adalah tamat SLTP yaitu sebesar 6,67 %, sedang tamat SLTA adalah sebesar 16,67 % dan yang tamat perguruan tinggi sebanyak 3,3 % dari jumlah total responden 30 orang.

4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

4.3.1 Modal Usaha

Modal usaha merupakan titik tolak bagi suatu usaha baik disektor formal maupun sektor informal. Modal usaha yang kecil mengakibatkan kecilnya usaha mereka sehingga pendapatan yang diterima juga kecil dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka beserta keluarganya sehingga kemungkinan untuk memperbesar usahanya dengan modal sendiri sangat kecil. Pedagang buah sebagai salah satu bentuk sektor informal yang modalnya relatif terbatas sering mencari alternatif lain dalam masalah permodalan. Modal tersebut digunakan untuk membiayai sewa tempat, perlengkapan berjualan dan membeli buah sebagai barang modal. Tabel berikut menjelaskan jumlah modal yang digunakan pedagang buah.

Tabel 4 : Pedagang Buah Berdasarkan Modal Usaha Perminggu di Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun 2005.

Jumlah Modal (Rp)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
500.000 – 1.499.000	12	40
1.500.000 – 2.499.000	6	20
2.500.000 – 3.499.000	2	6,67
> 3.500.000	10	33,33
Jumlah	30	100,00

Sumber : Lampiran 2, data primer, diolah 2005.

Dari tabel 4 diketahui bahwa frekuensi modal terbesar perminggu dari pedagang buah adalah antara Rp. 500.000,- sampai Rp. 1.499.000,- tiap satu minggu yaitu sebanyak 40 %, pedagang buah dengan modal antara Rp. 1.500.000,- sampai Rp. 2.499.000,- sebanyak 20 %, pedagang buah dengan modal sebesar antara Rp. 2.500.000,- sampai 3.499.000,- berjumlah 6,67 %, dan pedagang buah yang menggunakan modal lebih dari Rp. 3.500.000,- tiap satu minggu sebanyak 33,33 % dari jumlah total responden 30 orang.

4.3.2 Jumlah Jam Kerja

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pedagang buah dengan persentase jumlah jam kerja 10 orang responden, dengan persentase sebesar 33,33%. Mereka bekerja antara 49 – 63 jam seminggu, yang berarti melebihi jam kerja normal yaitu antara 35 – 4 jam seminggu. Persentase terbesar kedua yaitu mereka bekerja antara 124 – 138 jam seminggu dengan persentase sebesar 30,00 %. Persentase terbesar berikutnya 94 – 108 dan 154 – 168 jam seminggu dengan persentase sebesar 10,00 %, kemudian diikuti dengan persentase sebesar 6,67 %, yaitu mereka yang masing masing bekerja antara 79 – 93 dan antara 109 – 123 jam seminggu. Persentase terkecil yaitu mereka yang bekerja antara 34 – 48 jam seminggu yaitu sebesar 3,33 %. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 : Pedagang Buah Menurut Jumlah Jam Kerja Perminggu di Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun 2005.

Jumlah Jam Kerja (jam)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
34 – 48	1	3.33
49 – 63	10	33.33
64 – 78	0	-
79 – 93	2	6.67
94 – 108	3	10
109 – 123	2	6.67
124 – 138	9	30
139 – 153	0	-
154 - 168	3	10
Jumlah	30	100,00

Sumber : Lampiran 2, data primer, diolah 2005.

4.3.3 Pendapatan

Sektor informal yang dicirikan dengan relatif kecilnya modal yang digunakan untuk usaha mengakibatkan pendapatan yang diperoleh relatif kecil. Hal ini juga dialami oleh pedagang buah di lingkungan Purwosari Kota Surakarta. Pendapatan mereka perminggu tidak pasti bahkan ada yangb hanya cukup untuk mendapatkan kembali modal yang digunakan. Tabel berikut menunjukkan pendapatan perminggu pedagang buah.

Tabel 6 : Pendapatan Kotor Pedagang Buah Per Minggu di Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun 2005.

Pendapatan (rupiah)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
< 100.000	4	13,33
100.000 – 149.000	10	33,34
150.000 – 199.000	3	10
200.000 – 249.000	1	3,33
> 250.000	12	40
Jumlah	30	100,00

Sumber : Data primer, diolah 2005.

Tabel 6 menunjukkan bahwa frekuensi pendapatan pedagang buah terbesar antara lebih dari Rp. 250.000,- tiap minggu sebanyak 12 responden atau 40 %, 6 responden lagi memperoleh pendapatan perminggu Rp. 100.000,- sampai dengan Rp. 149.000,-, pedagang yang memperoleh pendapatan antara Rp. 150.000,- sampai dengan Rp. 199.000,- sebanyak 3 orang atau 10 %, pendapatan pedagang antara Rp. 200.000,- sampai dengan Rp. 249.000,- hanya 1 orang dari jumlah total responden 30 orang dan sisanya sebanyak 13, 33 % atau sekitar 4 orang memperoleh pendapatan kurang dari Rp. 100.000,- perminggu.

4.4 Analisa Data

Dalam analisa data ini akan dibahas tentang seberapa besar pengaruh modal (X_1), jumlah jam kerja (X_2), lokasi usaha (D_1) dan penggunaan kios (D_2) terhadap pendapatan pedagang buah di kawasan Purwosari Kota Surakarta baik secara keseluruhan maupun parsial. Analisa yang digunakan adalah analisa regresi linier berganda.

4.4.1 Analisa Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda mengenai pengaruh modal (X_1), jumlah jam kerja (X_2), lokasi usaha (D_1), penggunaan kios (D_2) terhadap pendapatan pedagang buah di kawasan Purwosari Kota Surakarta diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 621631,1 + 0,642 X_1 - 9373,234 X_2 + 200850,9 D_1 + 1452321 D_2$$

$$t \text{ hitung} = (0,794)^* \quad (7,703) \quad (-0,839) \quad (0,258) \quad (1,693);$$

$$R^2 = 0,738;$$

$$\text{Durbin-Watson hitung} = 2,325;$$

$$F \text{ hitung} = 17,563$$

Ket : * = signifikan pada t tabel dengan $df = 30$, $\alpha = 5\%$ adalah 1,697;

Sumber : Lampiran 3, data primer diolah, 2005.

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (b_0) dalam persamaan regresi adalah 621631,1 artinya pada saat jumlah modal (X_1), jumlah jam kerja (X_2), lokasi usaha (D_1) dan penggunaan kios (D_2) diasumsikan konstan, maka pendapatan pedagang buah di Kelurahan Purwosari sebesar 621631,1 rupiah;
2. Nilai koefisien regresi pada variabel modal (X_1) adalah 0,642. Hal ini berarti bahwa apabila variabel jumlah modal (X_1) dinaikkan sebesar Rp. 10.000,- maka pendapatan pedagang buah (Y) akan meningkat sebesar Rp. 6.420,- dengan asumsi variabel jumlah jam kerja (X_2), lokasi usaha (D_1), penggunaan kios (D_2) adalah konstan;
3. Nilai koefisien regresi pada variabel jumlah jam kerja (X_2) adalah -9373,234. Artinya bahwa apabila jumlah jam kerja dinaikkan satu satuan, maka hal tersebut justru akan menyebabkan penurunan pendapatan pedagang buah sebanyak 9373,234 satuan dengan asumsi variabel modal (X_1), lokasi usaha (D_1) dan penggunaan kios (D_2) adalah konstan;
4. Nilai koefisien regresi pada variabel lokasi usaha (D_1) adalah 200850,9 dengan nilai probabilitas 0,437 dan variabel penggunaan kios (D_2) adalah 1452321 dengan nilai probabilitas 0,103, artinya kedua variabel tersebut lokasi usaha (D_1) dan penggunaan kios (D_2) pada model ini tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang buah (Y).

Koefisien determinasi disesuaikan R^2 (R Square) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh (kontribusi) variabel modal, jumlah jam kerja, lokasi usaha dan penggunaan kios terhadap pendapatan pedagang buah (Y). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien determinasi disesuaikan (adjusted R^2) sebesar 0,738, artinya 73,8 % dari variabel pendapatan pedagang buah dipengaruhi oleh variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya 26,2 % dari variabel pendapatan pedagang buah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisa dalam penelitian ini.

4.4.2 Uji Statistik

4.4.2.1 Uji Koefisien Regresi Secara Serentak (Uji F)

Pengujian koefisien regresi secara serentak digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel modal (X_1), jumlah jam kerja (X_2), lokasi usaha (D_1), penggunaan kios (D_2) secara serentak terhadap pendapatan pedagang buah (Y) di kawasan Purwosari Surakarta. Apabila hasil varians dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh nilai probabilitas F_{hitung} lebih kecil dari *level of significance* sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka dalam model persamaan regresi H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel modal (X_1), jumlah jam kerja (X_2), lokasi usaha (D_1) dan penggunaan kios (D_2) secara serentak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang buah (Y) di kawasan Purwosari Surakarta.

Pada tingkat derajat kebebasan (df) = 29, diperoleh nilai probabilitas F_{hitung} sebesar 0,000. Dengan demikian, nilai probabilitas F_{hitung} kurang dari *level of significance* sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka dalam model persamaan regresi, H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel modal (X_1), jumlah jam kerja (X_2), lokasi usaha (D_1) dan penggunaan kios (D_2) secara serentak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang buah di kawasan Purwosari Surakarta.

4.4.2.2 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian koefisien regresi secara parsial dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas pada model secara parsial terhadap pendapatan pedagang buah (Y) di kawasan Purwosari Surakarta. Apabila nilai probabilitas t_{hitung} kurang dari *level of significance* sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka dalam model penelitian H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel modal (X_1), jumlah jam kerja (X_2), lokasi usaha (D_1) dan penggunaan kios (D_2) secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pedagang buah (Y) di kawasan Purwosari Surakarta.

Pengujian koefisien regresi berganda pada lampiran 3 dapat dijelaskan bahwa, Variabel bebas modal (X_1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000, sehingga dalam model persamaan regresi H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel modal (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan sebesar 0,817 terhadap pendapatan pedagang buah (Y) di kawasan Purwosari Surakarta;

Variabel bebas jumlah jam kerja (X_2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,409; Variabel bebas lokasi usaha (D_1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,798; Variabel bebas penggunaan kios (D_2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,103, sehingga dalam model persamaan regresi H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel jumlah jam kerja (X_2), lokasi usaha (D_1) dan penggunaan kios (D_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang buah (Y) dikawasan Purwosari Surakarta.

4.4.3 Evaluasi Ekonometrika

4.4.3.1 Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui nilai multikolinieritas diterima atau ditolak, dapat menggunakan Uji TOL (*Tolerance*) dan Uji VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu model dianggap tidak terkena multikolinieritas apabila nilai VIF dibawah 10 dan apabila nilai *tolerance* (TOL) tidak sama dengan nol. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7 : Uji VIF untuk mendeteksi Multikolinieritas

Model	Colinearity Statistic	
	TOL	VIF
Modal	0,815	1,227
Jumlah Jam Kerja	0,413	2,422
Lokasi Usaha (D_1)	0,539	1,856
Penggunaan Kios (D_2)	0,469	2,134

Sumber : Lampiran 4, data primer diolah, 2005.

Dari tabel diatas ternyata dapat dilihat bahwa nilai VIF pada regresi variabel modal, jumlah jam kerja, lokasi usaha (D_1) dan penggunaan kios (D_2) bernilai kurang dari 10 dan nilai TOL tidak sama dengan 0. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat multikolinieritas antar variabel-variabel independennya.

4.4.3.2 Uji Heterokedastisitas

Untuk mengetahui apakah variabel pengganggu memiliki/ mempunyai varian yang sama atau tidak maka dilakukan uji heterokedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser yaitu dengan melakukan regresi antara residual hasil dengan variabel bebas. Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8 : Hasil Uji Heterokedastisitas Antara Variabel Bebas dan Residual Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4.04E-10	782854.8		.000	1.000
MODAL	.000	.091	.000	.000	1.000
JAMKRJ	.000	11171.693	.000	.000	1.000
D1	.000	777917.8	.000	.000	1.000
D2	.000	857776.7	.000	.000	1.000

Sumber : Lampiran 5, data primer diolah, 2005.

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi heterokedastisitas. Dari hasil pengujian heterokedastisitas diatas diperoleh nilai probabilitas dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai residual lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), dengan demikian disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat adanya heterokedastisitas.

4.4.3.3 Uji Linearitas

Hasil tampilan output SPSS lampiran 6 menunjukkan bahwa $R^2_{new} = 0,915$ sedangkan $R^2_{old} = 0,738$, jumlah variabel yang baru masuk adalah 1 yaitu dffit dan n jumlah observasi 30, dan jumlah parameter k yang baru adalah 6. Dari data ini dapat dihitung besarnya F hitung sebagai berikut :

$$F = \frac{(R^2_{new} - R^2_{old}) / m}{(1 - R^2_{new}) / (n - k)}$$

$$= \frac{(0,915 - 0,738)/1}{(1 - 0,915)/(30 - 6)} = \frac{0,177}{0,085/24} = \frac{0,177}{0,0035} = 49,9765$$

Sumber : Lampiran 3 dan Lampiran 6, data primer diolah, 2005.

Dengan menggunakan *level of significance* $\alpha = 5\%$ (0,05), dimana kriteria pengujiannya adalah apabila nilai probabilitas $F \geq \alpha$, maka model yang dipakai lolos uji ($F = 49,9765$).

4.4.3.4 Uji Normalitas

Hasil estimator lampiran 5 menunjukkan bahwa model ini lolos uji normalitas, yang ditunjukkan oleh Uji Jarque-Bera LM (JB) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} JB &= n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \right] \\ &= 30 \left[\frac{0,595}{6} + \frac{(1,298 - 3)^2}{24} \right] \\ &= 6,596 \end{aligned}$$

Sumber : Lampiran 7, data primer, 2005.

Dari hasil pengitungan diatas bahwa nilai hasil Uji JB sebesar 6,596, hal ini dapat disimpulkan bahwa $JB \geq \chi^2$ dengan df 2 (5,99147), berarti model memiliki residual yang berdistribusi normal.

4.5 Pembahasan

Pedagang buah merupakan salah satu dari berbagai jenis sektor informal yang keberadaannya sangat efektif dan efisien pada kondisi perekonomian saat ini, terutama dalam peranannya menyerap tenaga kerja yang tidak tertampung dalam sektor formal. Dalam menjalankan usahanya tersebut para pedagang sering menghadapi berbagai masalah seperti permodalan, lokasi usaha, pendapatan dan lain-lain.

Penelitian ini difokuskan kepada para pedagang buah khususnya mereka yang menjalankan usahanya tersebut di wilayah Purwosari Surakarta. dalam mencari atau mendapatkan pembeli mereka hanya cukup dengan menunggu di kios-kios maupun dilokasi pedagang buah memasarkan dagangan sambil sesekali

menawarkan barang dagangannya kepada calon pembeli yang lewat agar tertarik untuk membeli buah dagangannya tersebut.

Berdasarkan hasil analisa regresi linier berganda pada lampiran 3 dapat diketahui nilai konstanta (b_0), tetapi pengaruhnya tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan, artinya apabila nilai koefisien modal (b_1), jumlah jam kerja (b_2), lokasi usaha (b_3) dan penggunaan kios (b_4) dianggap tetap atau tidak ada, maka pendapatan tidak berubah.

Dari hasil analisa regresi linier berganda juga dapat dilihat besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat pendapatan. Modal yang tinggi akan dapat mempengaruhi kinerja pedagang buah dalam menjalankan usahanya. Salah satunya mereka dapat menjual berbagai macam jenis buah dagangan ataupun menambah kuantitas buah dagangan. Sesuai dengan teori akumulasi kapital pada aliran Neo-Klasik, bahwa dengan semakin banyak pemupukan modal maka akan meningkatkan jumlah investasi atau jumlah dagangan dan juga sesuai penelitian sebelumnya oleh Fuad (2000) dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan pedagang Asongan di Terminal Seloaji Pasuruan. Dengan kesimpulan bahwa jumlah modal dan jumlah jam kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya pendapatan pedagang asongan di pasuruan. Tetapi pada penelitian tentang pedagang buah ini jumlah jam kerja tidak berpengaruh, artinya bahwa dalam penelitian ini banyaknya jumlah jam kerja tidak menjamin terhadap kenaikan pendapatan.

Dari hasil analisa regresi linier berganda nilai koefisien regresi pada variabel lokasi usaha (b_3) dan variabel penggunaan kios (b_4) tidak signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang buah di Purwosari Kota Surakarta. Dengan melihat kondisi dilapangan dapat dijelaskan bahwa, dengan memasarkan buah dagangan baik dipasar maupun diluar pasar dengan menggunakan kios maupun tanpa kios tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang buah. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti misalnya selera atau keinginan masyarakat untuk mengkonsumsi buah dan meskipun masyarakat membutuhkan konsumsi buah setiap hari tetapi tidak setiap hari atau setiap minggu masyarakat membeli buah, bahkan ada masyarakat yang membeli buah pada

waktu-waktu tertentu sebagai misal membeli buah untuk keperluan hadiah dan perayaan, selain itu pembeli atau konsumen tidak memperhatikan lokasi usaha dipasar atau diluar pasar, dengan menggunakan kios atau tidak menggunakan kios karena yang diutamakan pembeli yaitu barang dengan harga murah dan memiliki kualitas yang baik.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dengan mengacu pada hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian mengenai pengaruh modal, jumlah jam kerja, lokasi usaha dan penggunaan kios terhadap pendapatan pedagang buah di Purwosari Surakarta maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. variabel modal, jumlah jam kerja, lokasi usaha dan penggunaan kios secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pendapatan pedagang buah di Purwosari Surakarta. Besarnya kontribusi dari pengaruh variabel bebas atau nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,738 atau 73,8 %, yang berarti bahwa naik turunnya pendapatan pedagang buah dipengaruhi oleh variabel modal, jumlah jam kerja, lokasi usaha dan penggunaan kios sebesar 73,8 %, sedangkan sisanya sebesar 26,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisa dalam penelitian ini.
2. pada pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh secara positif terhadap pendapatan pedagang buah di Purwosari Surakarta dengan nilai probabilitas t sebesar 0,000;
3. pada pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel jumlah jam kerja memiliki nilai probabilitas sebesar 0,409, hal ini berarti jumlah jam kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan perdagangan buah di Purwosari Surakarta;
4. pada pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel lokasi usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang buah di Purwosari Surakarta dengan nilai korelasi parsial sebesar 0,52;
5. pada pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel penggunaan kios secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang buah di Purwosari Surakarta dengan nilai korelasi parsial sebesar 0,321.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disarankan :

1. modal sebaiknya lebih ditingkatkan, karena semakin tinggi modal yang dimiliki akan semakin meningkatkan pendapatan yang diterima. Modal hendaknya tidak hanya dari swadaya pedagang buah sendiri tetapi hendaknya ada semacam koperasi yang menyediakan fasilitas simpan pinjam maupun fasilitas kredit dengan bunga ringan.
2. Mengingat banyak pedagang buah yang memiliki jumlah jam kerja yang tinggi, hendaknya mempertahankan jumlah jam kerja tersebut, terutama pada hari-hari tertentu misalnya pada hari libur dan hari raya. Hal ini dikarenakan jumlah konsumen semakin bertambah dan ini akan menguntungkan bagi peningkatan pendapatan pedagang buah.
3. perlu adanya kantor bina pedagang kecil dan PKL yang bertujuan untuk penataan dan penertiban pedagang agar tidak mengganggu kenyamanan jalan dan keindahan kota. Disamping itu, dengan adanya kantor bina pedagang kecil dan PKL diharapkan tersedianya informasi yang berguna untuk lebih mengembangkan usaha dagang, misalnya pelatihan kewiraswastaan serta dibukanya kesempatan bagi pedagang untuk berkembang dari sektor informal menjadi sektor formal, misalnya dengan dibuatkan kios-kios di kawasan tertentu sehingga akan terlihat tertib, selain itu hal ini juga merupakan pengaruh dari pendapatan pedagang buah.
4. mengingat lokasi pasar berpengaruh terhadap pendapatan pedagang buah diharapkan para pedagang buah dapat menjaga ketertiban di lokasi tersebut supaya dapat lebih meningkatkan keinginan pembeli untuk membeli buah yang dipasarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Aris(ED). 1993. **Ekonomi Sumber Daya Manusia**. Jakarta: Lembaga Demografi FE-UI.
- Arikunto, Suharsini. 1998. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**, Jakarta: Rineka Cipta.
- Boediono. 1990. **Ekonomi Makro**, Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Cahyono, B.T. 1983. **Pengembangan Kesempatan Kerja**. Yogyakarta: BPFE.
- Departemen Pendidikan Nasional, RI. 2000. **Garis-garis Besar Haluan Negara**. Jakarta: CV Tamita Utama.
- Effendi, S. 1989. **Metode Penelitian Survey**. Jakarta: LP3ES.
- El Fuad, Fanny R. 2000. **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asongan di Terminal Seloaji Pasuruan**. Skripsi, tidak dipublikasikan. Jember: FE-UNEJ.
- Ghozali, H. Imam. 2005. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 1995. **Basic Ekonometrika**. Mc Graw Hill Inc.
- Hidayat. 1990. **"Sektor Informal Dalam Struktur Ekonomi Indonesia", Profil Indonesia**. Jakarta: LP3ES.
- Manning, Chris, Tadjuddin Noer Effendi, Tukiran. 1995. **Sektor Informal Antara Konsep dan Realita dalam SDM, Peluang Kerja dan Kemiskinan**, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mubiyarto. 1990. **Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan**, Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Nazir M. 1998. **Metode Penelitian**. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Partadiredja, A. 1994. **Pengantar Ekonomika**. Jakarta: BPS.
- Rachbini, Didik J, Abdul hamid. 1994. **Ekonomi Informal Perkotaan**. Jakarta: LP3S.
- Rosyidi, S. 1999. **Pengantar Teori ekonomi**. Surabaya: Duta Jasa.

- Sethurrahman. 1991. **The urban Informal Sektor In Developing Countries**, Geneva International Office.
- Simanjuntak. P. 1998. **Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia jilid 2**. Jakarta: LPFE-UI.
- Soedarsono. 1992. **Migrasi, Pengangguran Tersembunyi dan Sektor Informal**, Jakarta: LPFE-UI.
- Soekartawi. 1990. **Teori ekonomi Produksi**. Jakarta: Rajawali Perusahaan.
- Soelistyo. 1995. **Pengantar Ekonometrika**, Yogyakarta: BPFE.
- Sukirno, Sadono, 1995. **Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan dasar Kebijakan**, Jakarta: LPFE-UI.
- Suparmoko, M dan Irawan. 1990. **Pengantar Ekonomi Makro**. Yogyakarta: BPFE.
- Supranto, J. 1995. **Ekonometrika**, Jakarta: LPFE-UI.
- Tambunan, Tulus T.H. 2001. **Perekonomian Indonesia**. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tjiptoherjanto, Prijono, 1997. **Sektor Informal Perkotaan dan Masalah Lapangan**. Jakarta: Prisma No. 5 VII.

Lampiran 1**DAFTAR PERTANYAAN****I. Identitas Responden**

- 1) Nama :
- 2) Jenis kelamin :
- 3) Umur :
- 4) Asal responden :
.....
.....
- 5) Tempat tinggal sekarang :
.....
.....
- 6) Pendidikan yang ditamatkan :
- 7) Jumlah anggota keluarga :

II. Latar Belakang Pekerjaan Responden

- 8) Sudah berapa lama Bapak/ Ibu/ Saudara bekerja sebagai pedagang
.....bulan, yaitu sejak bulantahun.....
- 9) Selain menjadi pedagang, apakah Bapak/Ibu/Saudara mempunyai pekerjaan
lain ? 1. Ya 2. Tidak
- 10) Apabila Ya, pekerjaan tersebut adalah
- 11) Sebelum menekuni pekerjaan sebagai pedagang apakah Bapak/Ibu/Saudara
pernah bekerja ? 1. Ya 2. Tidak
- 12) Apabila Ya, pekerjaan tersebut adalah

III. Asal Barang Yang Dijual, Lama Jam Kerja, Modal Usaha dan Pengeluaran

- 13) Barang yang dijual merupakan usaha sendiri atau orang lain

Lampiran 2

Data Hasil Penelitian

No	(X ₁)	(X ₂)	(D ₁)	(D ₂)	(Y)
1	1400000	126	1	1	1400000
2	1400000	105	1	1	700000
3	120000	49	0	0	140000
4	700000	105	0	0	280000
5	210000	63	1	0	70000
6	700000	126	1	1	450000
7	350000	84	1	0	280000
8	200000	105	1	1	175000
9	490000	133	1	1	700000
10	70000	112	1	1	140000
11	210000	126	1	1	140000
12	50000	126	1	1	175000
13	200000	126	1	1	50000
14	70000	56	0	0	175000
15	210000	56	0	0	280000
16	105000	56	0	0	140000
17	70000	49	0	0	105000
18	70000	56	0	0	35000
19	140000	49	0	0	14000
20	245000	168	1	1	280000
21	350000	168	0	1	210000
22	140000	112	0	1	140000
23	70000	49	0	0	28000
24	120000	36	0	1	140000
25	80000	126	1	1	210000
26	400000	126	1	1	420000
27	420000	126	1	1	560000

28	7000000	168	1	1	4000000
29	2800000	84	1	1	2800000
30	875000	56	0	1	402500

Keterangan :

Y = Pendapatan Kotor Pedagang Buah Perminggu

X_1 = Variabel Modal Perminggu

X_2 = Variabel Jumlah Jam Kerja Perminggu (Jam)

D_1 = Lokasi Usaha

Dipasar = 1

Diluar pasar = 0

D_2 = Menggunakan Kios

Menggunakan kios = 1

Diluar Pasar = 0

Lampiran 3

Analisa Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	D2, MODAL, D1, JAMKRJ ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: PNDPTN

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.859 ^a	.738	.696	1549803.46	2.325

- a. Predictors: (Constant), D2, MODAL, D1, JAMKRJ
- b. Dependent Variable: PNDPTN

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.69E+14	4	4.219E+13	17.563	.000 ^a
Residual	6.00E+13	25	2.402E+12		
Total	2.29E+14	29			

a. Predictors: (Constant), D2, MODAL, D1, JAMKRJ

b. Dependent Variable: PNDPTN

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial
1 (Constant)	621631.1	782854.8		.794	.435			
MODAL	.642	.091	.803	7.073	.000	.836	.817	.725
JAMKRJ	-9373.234	11171.693	-.134	-.839	.409	.386	-.165	-.086
D1	200850.9	777917.8	.036	.258	.798	.403	.052	.026
D2	1452321	857776.7	.253	1.693	.103	.410	.321	.173

a. Dependent Variable: PNDPTN

Lampiran 4
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
			B	Std. Error			Beta	Collinearity Statistics
1	(Constant)	621631.1	782854.8		.794	.435		
	MODAL	.642	.091	.803	7.073	.000	.815	1.227
	JAMKRJ	-9373.234	11171.693	-.134	-.839	.409	.413	2.422
	D1	200850.9	777917.8	.036	.258	.798	.539	1.856
	D2	1452321	857776.7	.253	1.693	.103	.469	2.134

a. Dependent Variable: PNDPTN

Coefficient Correlations^a

Model		D2	MODAL	D1	JAMKRJ
1	Correlations	D2	.038	-.266	-.524
		MODAL	1.000	-.180	-.208
		D1	-.266	1.000	-.328
	JAMKRJ	-.524	-.208	-.328	1.000
Covariances	D2	7.4E+11	2992.764	-1.8E+11	-5.0E+09
	MODAL	2992.764	8.245E-03	-12722.5	-210.788
	D1	-1.8E+11	-12722.5	6.1E+11	-2.9E+09
	JAMKRJ	-5.0E+09	-210.788	-2.9E+09	1.2E+08

a. Dependent Variable: PNDPTN

Lampiran 5

Uji Heterokedastisitas

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	D2, MODAL, D1, JAMKRJ ^a		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.000 ^a	.000	-.160	1549803.46

- a. Predictors: (Constant), D2, MODAL, D1, JAMKRJ
- b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	4	.000	.000	1.000 ^a
	Residual	6.00E+13	25	2.402E+12		
	Total	6.00E+13	29			

- a. Predictors: (Constant), D2, MODAL, D1, JAMKRJ
- b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.04E-10	782854.8		.000	1.000
	MODAL	.000	.091	.000	.000	1.000
	JAMKRJ	.000	11171.693	.000	.000	1.000
	D1	.000	777917.8	.000	.000	1.000
	D2	.000	857776.7	.000	.000	1.000

- a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Lampiran 6

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.0000000	.0000000	.0000000	.00000000	30
Residual	-3282499	3914339	.0000000	1438956.384	30
Std. Predicted Value	.000	.000	.000	.000	30
Std. Residual	-2.118	2.526	.000	.928	30

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual



Lampiran 6

Uji Linearitas

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DFFIT, D2, MODAL, D1, JAMKRJ ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PNDPTN

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.957 ^a	.915	.898	899060.123

a. Predictors: (Constant), DFFIT, D2, MODAL, D1, JAMKRJ

b. Dependent Variable: PNDPTN

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.09E+14	5	4.188E+13	51.809	.000 ^a
	Residual	1.94E+13	24	8.083E+11		
	Total	2.29E+14	29			

a. Predictors: (Constant), DFFIT, D2, MODAL, D1, JAMKRJ

b. Dependent Variable: PNDPTN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	768654.3	454616.7		1.691	.104
	MODAL	.672	.053	.840	12.715	.000
	JAMKRJ	-11056.7	6485.183	-.158	-1.705	.101
	D1	62490.284	451701.3	.011	.138	.891
	D2	1580758	497936.4	.276	3.175	.004
	DFFIT	1.763	.249	.423	7.091	.000

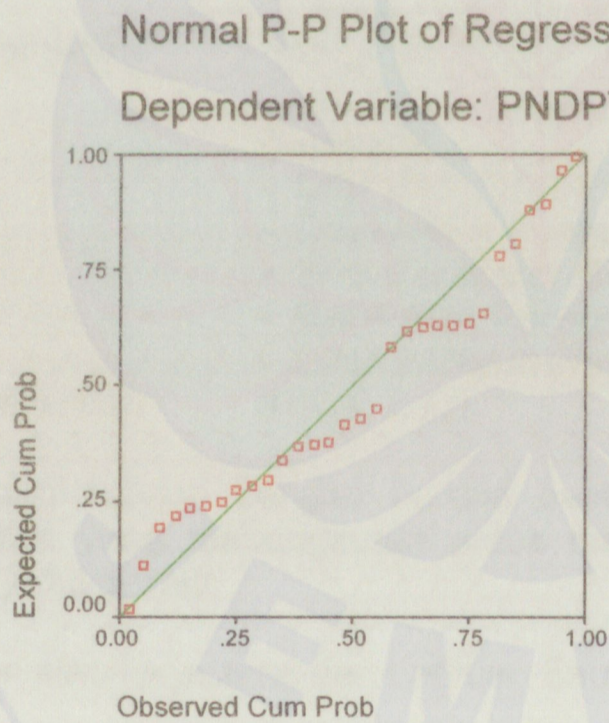
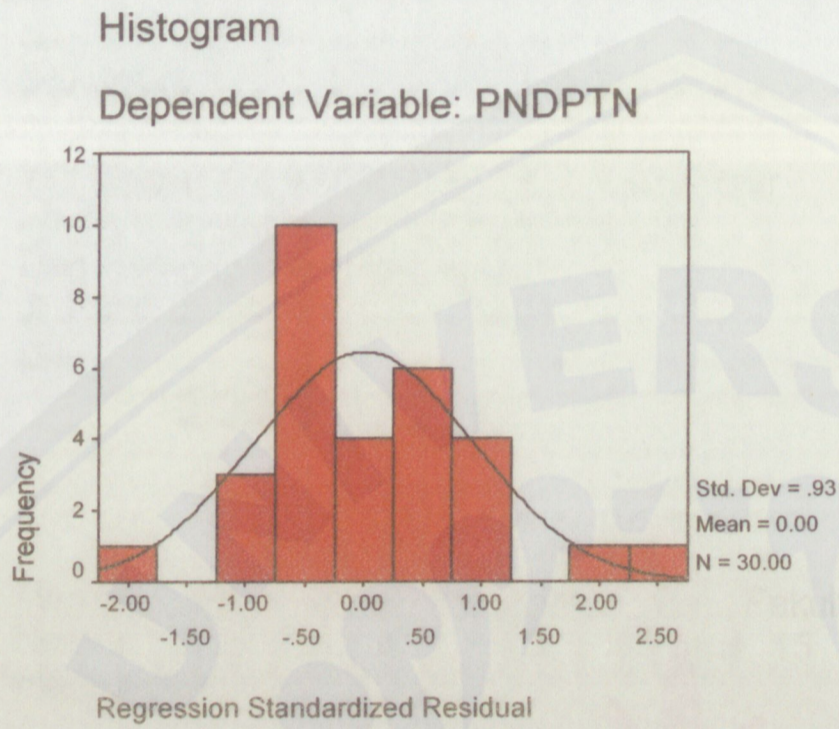
a. Dependent Variable: PNDPTN

Lampiran 7

Uji Normalitas (Analisis Grafik dan Analisis Statistik)

Charts

21 April 2005



Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Mean	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residuals	30	.0000000	.595	.427	1.298	.833
Valid N (listwise)	30					